

Strategi Program Siaran PRFM dalam Mempertahankan Eksistensi di Era Digital

Muhamad Rizky Kurniawan, Askurifa'i Baksin*

Prodi Hubungan Masyarakat, Fakultas Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Bandung, Indonesia.

rizkykurniawan0070@gmail.com, askuri.fai@gmail.com

Abstract. In an increasingly evolving digital era, changes in consumer behavior and competition in the media industry are rising. Therefore, the broadcasting program strategy of Community Corner must continuously adapt to maintain its existence. This study aims to understand the broadcasting program strategy of Community Corner in maintaining its existence in the digital era, to identify the challenges faced by the program in maintaining its relevance, and to explore the reasons why Community Corner remains successful on PRFM radio and continues to thrive in the digital era. This research uses the relevance and personalization theory, which explains the importance of delivering relevant and personalized messages to individuals to achieve stronger interactions and higher engagement.. The information and data required for this research were gathered through interviews with sources from PRFM Radio. The findings of the study indicate that Community Corner focuses on content innovation, user experience which needs further refinement, and strengthening audience interaction through digital platforms. In an effort to maintain its existence, Community Corner employs various strategies, such as exploring unique stories that appeal to the digital audience, collaborating with influencers and social media users, and adopting the latest technologies to provide a more interactive media experience.

Keywords: *Consumer Behavior, Media Industry, PRFM Broadcast Program Strategy.*

Abstrak. Dalam era digital yang semakin berkembang, perubahan perilaku konsumen dan persaingan di industri media semakin tinggi. Oleh karena itu, strategi program siaran Pojok Komunitas harus terus beradaptasi untuk mempertahankan eksistensinya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Strategi program siaran Pojok Komunitas dalam mempertahankan eksistensi di era digital, untuk mengetahui hambatan program siaran pojok komunitas dalam mempertahankan eksistensi di era digital, untuk mengetahui alasan program pojok komunitas masih tetap unggul di radio PRFM dan masih eksis di era digital. Penelitian ini menggunakan teori relevansi dan personalisasi yang menjelaskan mengenai pentingnya menyampaikan pesan yang relevan dan dipersonalisasi kepada individu untuk mencapai interaksi yang lebih kuat dan keterlibatan yang lebih tinggi. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan studi deskriptif dimana dalam memperoleh informasi maupun data yang dibutuhkan untuk melengkapi penelitian ini adalah melalui proses wawancara Bersama narasumber dari Radio PRFM. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pojok Komunitas fokus pada inovasi konten, pengalaman pengguna kurang disempurnakan, dan penguatan interaksi dengan audiens melalui platform digital. Dalam upaya mempertahankan eksistensinya, Pojok Komunitas menggunakan berbagai strategi, seperti menggali cerita-cerita unik yang berdaya tarik bagi audiens digital, kolaborasi dengan influencer dan pengguna media sosial, serta mengadopsi teknologi terbaru untuk memberikan pengalaman media yang lebih interaktif.

Kata Kunci: *Perilaku Konsumen, Industri Media, Strategi Program Siaran PRFM.*

A. Pendahuluan

Perkembangan media saat ini berlangsung sangat pesat, masyarakat dapat dengan mudah untuk memperoleh informasi dengan cepat. Kemajuan teknologi digital, bersama dengan meluasnya penggunaan internet, telah memungkinkan individu untuk lebih selektif dalam memilih media yang sesuai dengan kebutuhan informasi mereka. Hal ini mendorong persaingan antar berbagai jenis media, baik media cetak, radio, televisi, maupun media digital, yang semakin ketat dalam usaha menarik dan mempertahankan audiensnya. Oleh karena itu, media massa, terutama media elektronik seperti radio dan televisi, memiliki peran yang sangat penting dalam menyampaikan informasi kepada masyarakat luas. Dalam konteks ini, radio menjadi salah satu media komunikasi massa yang masih memegang peranan penting. Meskipun radio merupakan salah satu bentuk media komunikasi tertua, ia tetap relevan karena kemampuannya untuk menyampaikan informasi secara cepat dan merata kepada audiens yang luas. Namun, dalam era digital ini, munculnya berbagai platform baru seperti layanan streaming musik, podcast dan aplikasi radio internet, telah mengubah cara audiens berinteraksi dengan konten audio. Radio harus dapat menciptakan strategi untuk mempertahankan eksistensinya di tengah arus perubahan ini, sekaligus memenuhi kebutuhan audiens yang semakin beragam dan selektif. Pendengar radio di era digital memiliki preferensi yang lebih dinamis dan lebih aktif dalam mencari konten yang mereka sukai. Mereka tidak hanya menginginkan hiburan, tetapi juga informasi terkini yang relevan dengan kehidupan sehari-hari. Selain itu, mereka cenderung lebih tertarik untuk terlibat dalam interaksi dengan penyiar atau pendengar lainnya melalui berbagai platform digital. Oleh karena itu, stasiun radio perlu mengidentifikasi dan memahami kebutuhan pendengarnya, agar dapat tetap menarik dan relevan di tengah persaingan dengan platform-platform digital yang semakin inovatif.

Di Jawa Barat, khususnya di Kota Bandung, persaingan antar stasiun radio cukup ketat. Stasiun radio yang ingin mempertahankan pendengar lama sekaligus menarik pendengar baru perlu memiliki keahlian dan strategi yang tepat. Hal ini juga dipengaruhi oleh berbagai regulasi dalam industri penyiaran yang memberikan tantangan tersendiri bagi pengelola media. PRFM, salah satu stasiun radio yang berlokasi di Kota Bandung, merupakan contoh dari stasiun radio yang berhasil mengadopsi strategi komunikasi yang melibatkan partisipasi aktif dari masyarakat. PRFM dikenal dengan program *Citizen journalism* yang memungkinkan masyarakat untuk menyampaikan informasi terkait lalu lintas, cuaca, serta masalah-masalah pelayanan publik. Melalui berbagai program seperti *Citizen Report*, *Pojok Komunitas*, dan *Obrolan Plus Solusi*, PRFM tidak hanya menginformasikan pendengar, tetapi juga membangun interaksi dan menciptakan keterlibatan yang lebih dalam dengan audiensnya. PRFM juga hadir di berbagai platform digital, seperti WhatsApp, Facebook, Twitter, Instagram, YouTube, dan podcast. Dengan memanfaatkan platform digital ini, PRFM dapat memperluas jangkauannya dan menjangkau audiens yang lebih luas, serta menghadirkan konten yang lebih interaktif dan sesuai dengan preferensi pendengar modern. Di tengah persaingan yang semakin ketat, penting bagi stasiun radio seperti PRFM untuk terus beradaptasi dengan perkembangan teknologi, serta mengembangkan strategi yang dapat mempertahankan eksistensinya. Oleh karena itu, penggunaan konten yang relevan, integrasi dengan platform digital, analisis data pendengar, dan kolaborasi dengan berbagai entitas menjadi bagian yang sangat penting dalam strategi program siaran PRFM. Berdasarkan pemaparan tersebut, penelitian ini tertarik untuk mengkaji lebih dalam tentang strategi program siaran PRFM dalam mempertahankan eksistensinya di era digital, dengan fokus pada program siaran *Pojok Komunitas* sebagai studi kasus. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran mengenai bagaimana PRFM dapat memanfaatkan program-program siarannya untuk terus relevan di tengah persaingan yang semakin sengit dalam industri media penyiaran.

Dari uraian diatas, maka penulis merumuskan pertanyaan pada penelitian ini, yakni sebagai berikut: (1) Bagaimana strategi program siaran *Pojok Komunitas* dalam mempertahankan eksistensi di era digital?; (2) Bagaimana hambatan program siaran PRFM dalam mempertahankan eksistensi di era digital?; (3) Mengapa program PRFM menjadi program siaran unggul di radio PRFM dan masih eksis di era digital?

B. Metode

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif. Metode ini membantu peneliti dalam mengumpulkan data yang relevan, memperoleh informasi yang akurat, dan menguji hipotesis atau menjawab pertanyaan penelitian. Selain itu, metode penelitian juga berperan penting dalam memastikan keabsahan dan keandalan hasil penelitian. Menurut Fitrah (2018:44), kualitatif merujuk pada

hal-hal yang berkaitan dengan aspek kualitas, nilai, atau makna yang melibatkan fakta tertentu. Pendekatan ini lebih menekankan pada analisis mendalam dan interpretasi data yang tersedia. Dalam metode kualitatif, data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dokumentasi, dan kemudian dianalisis secara induktif oleh peneliti. Kirk dan Miller (1986:9) menyatakan bahwa penelitian kualitatif merupakan tradisi khusus dalam ilmu pengetahuan sosial yang didasarkan pada pengamatan terhadap manusia baik dalam konteks maupun melalui kata-katanya. Pendekatan ini mengidentifikasi hal-hal yang relevan dalam berbagai situasi kehidupan, tindakan, kepercayaan, dan minat dengan fokus pada perbedaan bentuk yang menghasilkan perbedaan makna. Pemilihan metode kualitatif dalam pengumpulan data bertujuan untuk mencapai hasil penelitian dan pemahaman yang lebih rinci dan komprehensif tentang program siaran Ardan Radio, terutama terkait eksistensi Ardan Radio dan kontribusinya yang telah bertahan hingga saat ini. Creswell (1998), menyatakan penelitian kualitatif sebagai suatu gambaran kompleks, meneliti kata-kata, laporan terinci dari pandangan responden, dan melakukan studi pada situasi yang alami. Penelitian kualitatif merupakan riset yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis dengan pendekatan induktif. Proses dan makna (perspektif subjek) lebih di tonjolkan dalam penelitian kualitatif landasan teori di manfaatkan sebagai pemandu agar fokus penelitian sesuai dengan fakta di lapangan. Selain itu, landasan teori juga bermanfaat untuk memberikan gambaran umum tentang latar penelitian dan sebagai bahan pembahasan hasil penelitian. Terdapat perbedaan mendasar antara peran landasan teori dalam penelitian kuantitatif dan kualitatif.

Paradigma merupakan cara pandang yang digunakan untuk memahami kompleksitas dunia nyata dan berperan besar dalam mempengaruhi pandangan dan praktik penelitian. Paradigma menentukan hal-hal yang dianggap relevan dan valid dalam suatu penelitian, serta memberikan pedoman praktis tanpa menggali terlalu dalam aspek eksistensial atau epistemologis (Mulyana, 2003:9). Dalam konteks penelitian mengenai strategi program siaran PRFM, paradigma konstruktivis dapat diterapkan untuk memahami realitas yang dibangun oleh pendengar dan penyiar. Pendekatan ini mengakui bahwa setiap individu memiliki pengalaman yang unik terhadap program siaran, seperti program "Pojok Komunitas" di PRFM, yang membantu memahami perspektif audiens tentang eksistensi radio di era digital (Patton, 2002:96-97). Penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus untuk menganalisis strategi program siaran PRFM dalam mempertahankan eksistensinya di era digital, khususnya melalui program "Pojok Komunitas." Studi kasus diterapkan sebagai pendekatan penelitian kualitatif untuk menganalisis peristiwa atau kondisi yang terjadi di dunia nyata. Pendekatan ini berfokus pada pemahaman serta perilaku manusia yang dipengaruhi oleh perbedaan nilai, keyakinan, dan teori ilmiah (Polit & Beck, 2004). Pendekatan ini memungkinkan pemahaman mendalam tentang bagaimana PRFM beradaptasi dengan perubahan kebutuhan audiens dalam konteks media digital.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode atau pendekatan studi kasus (case study). Peneliti mempelajari satu obyek sebagai kasus yaitu, strategi komunikasi yang digunakan oleh PRFM. Peneliti memahami kasus itu secara mendalam sehingga mendapatkan pemahaman penting untuk strategi program siaran pojok komunitas, hambatan PRFM, serta program siaran unggul di era digital. Dengan memahami kasus tersebut akan memberikan masukan yang berguna bagi kelompok dan organisasi lain dalam mengatasi masalah serupa dengan penelitian. Studi kasus merupakan jenis penelitian di mana peneliti menginvestigasi fenomena tertentu (kasus) dalam suatu periode waktu dan kegiatan tertentu (program, acara, proses, institusi, atau kelompok sosial) dan mengumpulkan informasi secara rinci dan mendalam menggunakan berbagai prosedur pengumpulan data (Wahyuningsih, 2013). Fokus pada sebuah kasus dapat berkaitan dengan keunikan kasus itu sendiri, yang disebut studi kasus intrinsik, atau dapat juga terkait dengan isu-isu yang menggunakan kasus sebagai sarana untuk menggambarkan isu tersebut (studi kasus instrumental).

Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti adalah wawancara mendalam, hal ini digunakan dengan maksud memperoleh informasi/data yang lengkap. Peneliti melakukan wawancara kepada anggota PRFM. Teknik analisis data yang digunakan adalah dengan tiga tahap, yaitu data reduction, data display, serta Kesimpulan dan verifikasi. Data reduction dilakukan dalam bentuk merangkum hal-hal yang penting sesuai dengan pola yang sudah ditentukan. Data display menampilkan data yang sudah dirangkum dengan disusun dalam pola yang ada, agar dapat dimengerti. Kesimpulan dan verifikasi digunakan untuk menarik data yang sudah disusun. Dalam penelitian ini, pengamatan merupakan suatu proses yang kompleks yang melibatkan berbagai proses fisiologis dan psikologis. Dua proses yang sangat penting dalam pengamatan adalah observasi dan memori (Hadi dalam Pratiwi, 2017: 212). Dalam konteks ini, peneliti lebih banyak menggunakan indra penglihatan saat melakukan observasi.

Penggunaan alat observasi akan lebih efektif ketika informasi yang ingin diperoleh berhubungan dengan kondisi alam, fakta, perilaku, dan pekerjaan responden dalam konteks alam (Nugroho, 2019: 106). Observasi adalah proses sistematis dalam merekam pola perilaku manusia, objek dan kejadian-kejadian tanpa menggunakan pertanyaan atau berkomunikasi dengan subjek.

Proses tersebut mengubah fakta menjadi data. Istilah observasi diarahkan pada kegiatan memperhatikan secara akurat, mencatat fenomena yang muncul, dan mempertimbangkan hubungan antar aspek dalam fenomena tersebut. Observasi merupakan segala hal yang berkaitan dengan proses penyelidikan untuk mengidentifikasi dan memahami variabel psikologis untuk penegakkan diagnosis psikologis, yang didalamnya terdapat proses pengukuran dan penggunaan berbagai teknik untuk mampu memahami dan mendiagnosis variabel psikologis. Psikodiagnostik bukan hanya milik psikologi klinis, walaupun istilah diagnosis didominasi di psikologi klinis.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Radio PRFM menerapkan berbagai strategi untuk mempertahankan eksistensinya di era digital. Berdasarkan wawancara dengan Manajer Radio PRFM, Priadi Zalman Yudha, program-program radio sudah terencana dengan matang sejak awal, meliputi berita, pendidikan, hiburan, dan lainnya. Penyiar tidak perlu merencanakan materi secara mendalam, karena mereka hanya menyesuaikan dengan tema yang telah disediakan. Dalam produksi program, penyiar bertugas menyusun materi sendiri untuk disiarkan, yang kemudian diperiksa oleh kepala bidang penyiaran sebelum disampaikan ke pendengar. Sementara itu, untuk iklan, klien langsung memberikan materi yang kemudian diproduksi oleh tim PRFM. PRFM juga mengandalkan program-program unggulan dengan penyiar yang menyiapkan materi yang relevan dengan tema yang sudah ditentukan. Untuk meningkatkan loyalitas pendengar, PRFM menyusun materi yang sesuai dengan selera mereka, seperti lagu nostalgia dan dangdut. Program yang menarik perhatian ini membantu membangun kebiasaan mendengar bagi pendengar setia. Selain itu, saat terjadi pergantian penyiar, mereka saling berkoordinasi untuk menjaga arus pendengar tetap terjaga. PRFM juga menyimpan materi siaran untuk ditayangkan kembali dengan pengemasan yang berbeda. Untuk menarik massa, Radio PRFM berfokus pada peningkatan kualitas siaran dan materi yang disajikan, termasuk lagu-lagu yang banyak diminta oleh pendengar. Event-event yang melibatkan klien juga turut digelar untuk memperkuat daya tarik massa. Dengan strategi-strategi tersebut, PRFM berhasil bertahan dalam menghadapi persaingan media digital dengan terus beradaptasi dan meningkatkan kualitas layanan, termasuk dengan menawarkan layanan streaming internet. Dalam teori komunikasi massa, menurut Vivian (2008: 450-451) menjelaskan bahwa komunikasi massa mengirimkan pesan dari komunikator massa kepada audiens. PRFM berfungsi sebagai komunikator yang menjangkau audiens luas melalui siaran radio dan streaming online, menciptakan keterlibatan yang lebih besar dan mempertahankan eksistensinya di tengah perkembangan media digital.

Dalam mempertahankan eksistensinya di era digital, PRFM menghadapi beberapa hambatan. Salah satunya adalah tantangan dalam menyampaikan materi yang sesuai dengan kebutuhan pendengar. Penyiar harus memastikan bahwa informasi yang disampaikan tidak membosankan, serta menyesuaikan gaya penyampaian dengan usia pendengar. Selain itu, interaksi langsung melalui *live by phone* dan permintaan lagu menjadi teknik menarik agar pendengar tetap terlibat. Penyiar juga berusaha mendekatkan diri dengan pendengar, terutama yang pasif, dengan memberikan sapaan-sapaan ringan selama siaran. Untuk bertahan di era digital, Radio PRFM meningkatkan kualitas siaran dan materi yang disampaikan, serta memperhatikan teknik penyiaran agar dapat diterima dengan baik oleh pendengar. Teori Konvergensi Jurnalistik relevan dalam konteks ini, dengan tiga model menurut Grant (2009): konvergensi dalam redaksi berita, pengumpulan berita, dan konten berita. Radio PRFM menerapkan konvergensi dalam redaksi dengan mengintegrasikan berbagai platform media, serta dalam pengumpulan berita melalui program *citizen journalism*, yang meningkatkan keterlibatan audiens dan memberi sentuhan personal pada siaran. Selain itu, penyiar memegang peran penting dalam menjaga keterikatan pendengar dengan program yang disiarkan. PRFM juga menawarkan layanan *live streaming* melalui internet untuk menjangkau pendengar di luar kota. Meskipun terkadang ada kendala teknis, layanan streaming ini membantu PRFM tetap terhubung dengan pendengar di era digital. PRFM juga mengembangkan dirinya dengan memiliki streaming melalui internet, yang menjadi bukti kemajuannya di era digital. Keunikan PRFM terletak pada semboyannya, "Radio Paling Akrab", yang mengajak pendengar untuk berinteraksi aktif dalam setiap program. PRFM tetap konsisten dalam menyajikan siaran berita dan *citizen journalism*, menjadikannya radio yang berbeda dan memiliki ciri khas yang kuat di

Kota Bandung. Dari hasil wawancara dengan Priadi Zalman Yudha, Iqbal Pratama, dan Haidar Rais, dapat disimpulkan bahwa Radio PRFM memiliki berbagai strategi untuk mempertahankan eksistensinya di era digital, seperti perencanaan program yang matang, pengendalian arus pendengar, serta penyusunan materi yang sesuai dengan kebutuhan audiens. Namun, PRFM juga menghadapi tantangan dalam menyampaikan materi yang tepat dan mempertahankan daya tarik pendengar. Dengan upaya-upaya ini, PRFM berhasil menjaga kualitas dan daya tariknya, serta terus berinovasi untuk beradaptasi dengan perkembangan media digital yang pesat.

D. Kesimpulan

Berdasarkan penjelasan analisis yang telah dipaparkan sebelumnya oleh peneliti, maka dapat ditarik kesimpulan sesuai dengan pertanyaan penelitian dan tujuan penelitian yang telah dijabarkan pada bab sebelumnya. Adapun kesimpulan dari penelitian ini yaitu sebagai berikut: Strategi Radio PRFM untuk tetap eksis di era digital meliputi perencanaan program yang relevan dan menarik perhatian audiens. Program yang disiarkan harus berkualitas dan sesuai dengan preferensi pendengar. Eksekusi program yang efisien, diikuti pemantauan kebiasaan mendengar audiens, memungkinkan optimasi waktu siar dan konten. Pengelolaan pendengar dan pemeliharaan sumber daya program memastikan daya tarik yang berkelanjutan, sementara daya tarik massa menjadi kunci dalam bersaing di tengah persaingan media digital yang ketat. Walaupun Radio PRFM telah mengimplementasikan berbagai strategi, masih ada tantangan dalam mempertahankan eksistensinya di era digital. Salah satunya adalah kesulitan dalam menyajikan konten yang sesuai dengan preferensi audiens yang semakin selektif. Selain itu, penyiar harus memiliki daya tarik yang kuat agar audiens tetap loyal di tengah banyaknya pilihan hiburan dari platform digital lainnya. Tantangan lain adalah usaha untuk mempererat hubungan dengan pendengar, mengingat adanya interaksi yang lebih intens melalui media sosial dan platform digital. Radio PRFM berhasil mempertahankan eksistensinya dan berkembang di era digital dengan meningkatkan kualitas siaran serta memanfaatkan teknologi, seperti layanan live streaming, untuk tetap terhubung dengan pendengar meskipun menghadapi tantangan teknis. Selain itu, PRFM terus berinovasi dengan memanfaatkan platform digital guna menjangkau audiens yang lebih luas. Keunikan PRFM terletak pada konsep "Radio Paling Akrab" yang mendorong interaksi aktif dengan pendengar melalui program-programnya, serta konsistensi dalam mengedepankan citizen journalism, yang membedakannya dari stasiun radio lain di Bandung dan memperkuat loyalitas pendengarnya.

Ucapan Terimakasih

Penelitian ini disusun sebagai syarat untuk mengikuti sidang akhir dan meraih gelar Sarjana Ilmu Komunikasi di Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Islam Bandung. Peneliti mengakui bahwa selama proses penyusunan dan penyelesaian penelitian ini, banyak pihak yang telah memberikan bantuan dan dukungan, baik secara moral maupun materiil. Ucapan terima kasih pertama dan terutama peneliti haturkan kepada Allah SWT yang telah memberikan izin dan kemudahan dalam menyelesaikan penelitian ini. Selanjutnya, peneliti mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada kedua orang tua, mama dan ayah, yang telah memberikan cinta, materi, pengorbanan, motivasi, dukungan, serta doa yang luar biasa hingga penelitian ini dapat terselesaikan. Ucapan terima kasih juga peneliti sampaikan kepada Bapak Askurifa'i Baksin, S.Sos., M.Si., selaku Dosen Pembimbing, yang telah dengan penuh kesabaran memberikan bimbingan, semangat, masukan, serta doa dalam setiap proses penelitian ini. Tak lupa, terima kasih kepada Ibu Sophia Novita, S.I.Kom., M.I.Kom., selaku Dosen Wali, yang telah membimbing, memberikan pemahaman, serta mengarahkan peneliti selama berada di Universitas Islam Bandung. Penghargaan yang tulus juga peneliti sampaikan kepada Ibu Prof. Dr. Atie Rachmatie, Dra., M.Si., selaku Dekan Fakultas Ilmu Komunikasi, serta Ibu Dr. Ani Yuningsih, selaku Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi, yang senantiasa memberikan motivasi dan semangat kepada mahasiswa. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada seluruh staf akademik Universitas Islam Bandung yang telah membantu selama proses perkuliahan, serta kepada seluruh rekan yang telah memberikan bantuan, semangat, dan dukungan sehingga penelitian ini dapat terselesaikan dengan baik. Dalam proses penyusunan penelitian ini, peneliti menyadari masih adanya kekurangan dan kesalahan, baik dalam pemahaman maupun penulisan. Oleh karena itu, peneliti sangat mengharapkan adanya saran dan masukan dari pembaca untuk perbaikan di masa yang akan datang.

Daftar Pustaka

- Aditya Bakti Anggito, A., & Setiawan, J. (2018). *Metode penelitian kualitatif*. Sukabumi: CV Jejak.
- Damaiyanti, E. (2019). *Eksistensi media cetak Sriwijaya Post Palembang terhadap adanya media online di era globalisasi* (Doctoral dissertation, UIN Raden Fatah Palembang).
- Dhamayanti, M. (2020). Pemanfaatan media radio di era digital. *Jurnal Ranah Komunikasi (JRK)*, 3(2), 82-89.
- Djaelani, A. R. (2013). Teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif. *Majalah Ilmiah Pawiyatan*, 20(1), 82-92.
- Fitrah, M. (2018). *Metodologi penelitian: Penelitian kualitatif, tindakan kelas & studi kasus*. CV Jejak (Jejak Publisher).
- Grant, A. (2009). *Media convergence: The transformation of the media industry*.
- Maulidar, N. (2013). *Strategi pemrograman Radio FAS 103,7 FM untuk menarik minat pendengar (studi kasus komplek perumahan ADB 1 Alue Peunyareng, Aceh Barat)* (Doctoral dissertation, Universitas Teuku Umar Meulaboh).
- Mulyana, D. (2003). *Metodologi penelitian komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muslim. (2015). Varian-varian paradigma, pendekatan, metode, dan jenis penelitian dalam ilmu komunikasi. *Wahana*, 1(10), 77-85.
- on, N. (2021). *Strategi Radio Citra Buana FM dalam mempertahankan eksistensinya di era digital* (Doctoral dissertation, UMSU).
- Patton, M. Q. (2002). *Qualitative research & evaluation methods: Integrating theory and practice* (3rd ed.). Thousand Oaks, CA: SAGE Publications.
- Polit, D. F., & Beck, C. T. (2004). *Nursing research: Principles and methods* (7th ed.). Lippincott Williams & Wilkins.
- Prihartono, A. W., & Sos, S. (2016). Surat kabar & konvergensi media (studi deskriptif kualitatif model konvergensi media pada Solopos). *Jurnal Channel*, 4(1), 105-106.
- Qadaruddin, M. (2013). Teori komunikasi massa. *Teori Komunikasi Massa*, 1(1).
- Rahayu, T. Y., & Katili, K. R. D. (2019). Strategi program radio dalam mempertahankan eksistensinya. *Makna: Jurnal Kajian Komunikasi, Bahasa, dan Budaya*, 4(1), 139-153.
- Setiawan, H., & Darmastuti, R. (2021). Strategi komunikasi Radio Suara Salatiga dalam upaya mendapatkan loyalitas pendengar di era digital (studi konvergensi media dengan pendekatan budaya lokal). *Komuniti: Jurnal Komunikasi dan Teknologi Informasi*, 13(2), 159-174.
- Suprpto, T. (2009). *Pengantar teori dan manajemen komunikasi*. Yogyakarta: Med Press.
- Umanailo, M. (2003). Paradigma konstruktivis. *Paradigma*, 75.
- Vivian, J. (2008). *The media of mass communication* (10th ed.). Pearson.
- Wilantari, A. (2019). Komunikasi massa dalam siaran radio. *Dharma Duta*, 17(1).
- Yin, R. K. (2008). *Studi kasus: Desain & metode*.
- Zuhri, S., Fajriah, N., Wibowo, R. T. H., Prakoso, A. A. D., Indriani, R. O., Windari, A. T., ... & Yogia, K. Y. (2020). *Teori komunikasi massa dan perubahan masyarakat* (Vol. 5). Prodi Ilmu Komunikasi Universitas Muhammadiyah Malang bekerjasama dengan Inteligencia Media (Intrans Publishing Group).